

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung : Prestasi Belajar
2. Variabel bebas : Kestabilan Emosi
3. Variabel sertaan : Intelligensi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah pada catur wulan I tahun ajaran 2000/2001.

Prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai rapor siswa pada catur wulan I tahun ajaran 2000/2001.

2. Kestabilan emosi

Kestabilan emosi adalah kemampuan individu dalam memberikan respon yang memuaskan, sehingga dapat mengekspresikan dengan tepat dan wajar serta kemampuan mengendalikan emosi sehingga tercapai kematangan emosi dan penyesuaian diri yang sesuai dengan diri dan lingkungannya. Kestabilan emosi diungkap dengan menggunakan angket kestabilan emosi. Angket ini merupakan adaptasi dari angket kestabilan emosi yang disusun oleh Wahyudi (1998), berdasar teori yang dikemukakan oleh Schneider (1964). Tinggi rendahnya kestabilan emosi individu dapat dilihat dari tinggi rendahnya

skor yang didapat dari skala kestabilan emosi. Skor yang tinggi menunjukkan tingkat kestabilan emosi yang tinggi dan sebaliknya.

3. Inteligensi

Inteligensi adalah kecerdasan umum dari siswa yang diungkap dengan menggunakan tes SPM (*Standard Progressive Matrices*). Subjek yang mendapat nilai yang tinggi berarti memiliki inteligensi yang tinggi. Sebaliknya, subjek mendapat nilai rendah, maka inteligensinya juga rendah.

C. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas II Sekolah Menengah Umum Islam Al-ma'ruf Kudus yang terdiri dari 447 siswa. Alasan penetapan populasi penelitian pada siswa kelas II adalah karena rata-rata mereka masih berusia antara 16-18 tahun, dimana mereka masih tergolong usia remaja. Pada usia remaja keadaan emosi mereka cenderung labil atau meluap-luap jika mengalami gangguan, sehingga dibutuhkan keseimbangan atau kestabilan emosi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *duster sampling*. Siswa yang direncanakan sebagai subyek *try out* adalah 80 siswa dan subyek penelitian berjumlah 80 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Data identitas yang diungkap adalah: kelas, nomor urut kelas dan usia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan : 1) skala, 2) tes SPM, dan 3) dokumentasi

1) Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kestabilan emosi. Skala kestabilan emosi ini digunakan untuk mengungkap tingkat kestabilan emosi yang dimiliki oleh subjek. Skala ini merupakan adaptasi dari skala kestabilan emosi yang disusun oleh Wahyudi (1998), berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) mengenai kesehatan dan penyesuaian emosi dan kemudian dimodifikasi oleh penulis. Modifikasi dilakukan untuk memperbaiki kalimat agar dapat dimengerti subjek. Skala Wahyudi (1998) terdiri dari 37 aitem yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,233-0,563 pada $p < 0,05$ dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,858.

Aspek-aspek kestabilan emosi menurut Schneiders (1964), yaitu: 1) Adekuasi emosi, 2) Kematangan emosi, 3) Kontrol emosi.

- 1) Adekuasi emosi adalah reaksi emosi sesuai dengan yang diterimanya, reaksi ini menyangkut isi emosi atau macamnya dan arah emosi atau kepada siapa emosi tertuju.
- 2) Kematangan emosi adalah reaksi emosi yang sesuai dengan tingkat kematangan kepribadian individu.
- 3) Kontrol emosi adalah pengaturan emosi yang sesuai dengan tuntutan lingkungan, nilai-nilai, cita-cita, dan prinsip-prinsip dalam kehidupan individu.

Bentuk pernyataan dalam skala kestabilan emosi ini ada yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Untuk masing-masing pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu : sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skala kestabilan emosi ini masih akan diuji cobakan.

Cara penilaian butir-butir pernyataan skala kestabilan emosi disajikan pada tabel.1.

Tabel I. Penilaian Butir-butir Skala Kestabilan Emosi

I Alternatif i	Bentuk Aitem
1 Jawaban 1	
1	1 <i>favourable</i> i <i>Unfavourable</i>
1	1
! SS	4 1
! s	3 2
TS	2 3
STS	1 4

Rincian butir-butir skala kestabilan emosi sebelum uji coba, disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Perincian Butir-butir Pernyataan Skala Kestabilan Emosi Sebelum Uji Coba

NO	Aspek-aspek Emosi	Kestabilan j <i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Adekuasi Emosi	1,10,11,15,17,19,20 122,27,29,40,42,56,62	3.15 38,43,46,51, 55	21
2	Kontrol Emosi	4,6,7,12,24,32,36,37, 145,57,59,61	13,14,16,23,30,34 39,48,53	21
3..	Kematangan Fmosi	2,5,8,18,21,25,26,28, i 31,41,44,47,49,63 I	9,33,50,52,54,58, 60	21
1	Jumlah	40	23	63

2. Tes SPM

Tes SPM dari Raven, merupakan tes inteligensi yang mengukur kecerdasan umum subjek. Faktor yang paling banyak diungkap dalam tes ini adalah faktor "g" atau *general factor* (Sugianto, 1984).

Penelitian yang dilakukan di Inggris menemukan bahwa tes SPM memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan tes inteligensi Terman-Merril Scale yaitu sebesar 0.86 (Sugianto, 1984). Penelitian Masrun (1976) yang dilakukan terhadap pelajar SMA

menemukan bahwa tes SPM memiliki *Internal Consistency Validity* yang cukup baik, sebagian besar butir memiliki nilai $r = 0.30$ atau lebih dan tidak memiliki nilai r yang negatif. Wirawan (1976), mengatakan bahwa dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes SPM pada siswa SMP berkisar antara 0.70 dan 0.90. Serta koefisien validitas tes SPM berkisar antara 0.40 dan 0.75.

3. Dokumentasi

Prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai rapor selama periode catur wulan pertama tahun ajaran 2000/2001.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas alat ukur haruslah ditentukan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk suatu penelitian. Jika alat ukur mengandung unsur menyesatkan kemungkinan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik tidak akan tercapai (Hadi, 1991b).

Berhasil tidaknya suatu angket sebagai alat pengumpul data yang akurat harus memiliki dua syarat yaitu, 1) Validitas dan 2) reliabilitas.

1. Validitas

Validitas alat ukur merupakan indeks dari kejituan yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur itu mengungkapkan gejala yang hendak diukur (Azwar, 1997).

Hadi (1994) menyatakan bahwa pengolahan uji validitas atau kesahihan butir ada dua proses. Proses pertama adalah menghitung korelasi antara skor butir (X) dengan skor kompositnya, (Y) melalui rumus korelasi momen tangkar (*product moment*). Proses kedua adalah menghitung korelasi bagian total (*Part Whole Correlation*).

Hadi (1991a) menyatakan rumus korelasi momen tangkar atau r_{xy} adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi momen tangkar
 $\sum XY$ = jumlah perkalian skor aitem dengan skor total aitem
 = jumlah skor aitem
 $\sum X^2$ = jumlah skor aitem kuadrat
 $\sum Y$ = jumlah skor total atau skor faktor
 = jumlah skor total kuadrat
 N = cacah subjek uji coba

Untuk menghindari *over estimate* koefisien korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan di atas perlu dikoreksi dengan teknik korelasi *part whole*. Hadi (1994) menyatakan rumus korelasi bagian total adalah :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(S_{by}) - S_{Bx}}{\sqrt{(V_y + V_x) - 2(r_{xy})(S_{by})(S_{Bx})}}$$

Keterangan :

r_{bt} = koefisien korelasi antara bagian dan total
 r_{xy} = koefisien korelasi antara skor aitem dan skor total
 S_{by} = simpang baku total
 S_{Bx} = simpang baku bagian
 V_y = varians total
 V_x = varians bagian

2. Reliabilitas

Azwar (1997), menjelaskan bahwa pada prinsipnya suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat ukur tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Suryabrata (1990) bahwa

reliabilitas alat ukur merupakan keajegan pengukuran sekiranya alat tersebut digunakan untuk orang yang sama pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas angket dihitung dengan menggunakan teknik analisis varians yang dikembangkan oleh Hoyt (dalam Hadi, 1994) dengan rumus :

$$r_{tt} = 1 - \frac{V_e}{V_r}$$

Keterangan :

r_{tt} = korelasi keadaan Hoyt

V_e = variansi subjek

V_r = Variansi ralat

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas angket kestabilan emosi dalam penelitian ini digunakan jasa komputer dari SPS (Seri Program Statistik) versi IBM/IN edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilihat hubungan antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar dengan mengontrol inteligensi. Metode Analisis data yang akan digunakan adalah teknik korelasi parsial jenjang pertama.

Asumsi yang harus dipenuhi untuk menggunakan teknik korelasi parsial adalah distribusi semua variabel adalah normal dan hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bersifat linier.

Rumus korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{12}^2)(1 - r_{y2}^2)}}$$

Keterangan :

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara kestabilan emosi dan prestasi belajar dengan inteligensi di kontrol

X1 = kestabilan emosi

Y = prestasi belajar

X2 = inteligensi

Analisis data direncanakan menggunakan fasilitas komputer Program SPSS edisi

Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih.

